

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Praag (2003.hlm;15), semakin muda usia pebisnis, maka semakin besar peluang untuk sukses dalam suatu usaha yang dijalankannya. Berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di negara kita.

Kewirausahaan dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekedar peningkatan output dan pendapatan per kapita, didalamnya juga mencakup prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat (Hisrich.2008.hlm;21). Menurut Mc Clelland dalam Suryana dan Bayu (2015.hlm;24), suatu negara akan maju jika terdapat wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah seluruh warga negara. Sedangkan menurut menteri Koperasi dan UKM, pada 2 tahun 2015 jumlah wirausaha di Indonesia masih pada presentase 1,65%.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Di awal kebijakan tersebut Presiden RI saat itu menginstruksikan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, serta organisasi pemerintah dan swasta. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan dapat menjadi bagian etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, yang pada akhirnya dapat dilahirkan wirausahawirausaha baru yang handal, tangguh dan mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang

menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB).

Dalam perkembangannya Dikti menawarkan program yang dikemas sebagai program kreativitas mahasiswa (PKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkreasi dalam berbagai bidang meliputi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karya cipta, dan kewirausahaan. Selanjutnya, sejak tahun 2009 Dikti menyediakan skim bagi mahasiswa yang berminat sebagai job creator melalui program mahasiswa wirausaha (PMW). Semua kebijakan tersebut dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian dan mengembangkan usaha melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha.

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Hisrich.2008.hlm;20). Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2015.hlm;34), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Gurol dan Atsan (2015.hlm;102), mahasiswa yang mempunyai intensi bisnis akan mempunyai karakter seperti mau berinovasi, mau mengambil resiko yang tinggi, serta mau menerima ketidakpastian yang tinggi. Mereka juga terpengaruh dari lingkungan sekitar dan dari keluarga (Robinson.1991;87). Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2015.hlm;27) pada dasarnya setiap insan mempunyai jiwa wirausaha, akan tetapi banyak yang tidak menggali potensi yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan hasil dari berwirausaha.

Banyak dari pengusaha yang memulai usaha dengan alasan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, menjadi bos dalam usahanya, membuktikan diri dan memiliki perusahaan sendiri, (Chu.2011.hlm;38). Sedangkan khusus pada pelajar dan mahasiswa, salah satu alasan atau keinginan berwirausaha ditentukan oleh jurusan apa yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2013), menyatakan bahwa siswa SMA dan mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih tertarik untuk berwirausaha dibandingkan siswa STM dan mahasiswa fakultas lain. Terlepas dari faktor intensi untuk berwirausaha, kesuksesan seorang wirausahawan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya usia yang muda, pengalaman yang banyak, pernah bekerja di perusahaan lain dan pernah mengenyam pendidikan bisnis

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh para entrepreneur antara lain kebijakan dari pemerintah yang sulit dimengerti, tradisi suap dan korupsi, pajak yang tinggi dan kurangnya SDM yang berkualitas. Pengusaha harus mempunyai daya inovasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi tersebut. dalam menghadapi masalah, pengusaha harus mempunyai tiga sikap yaitu 4 menumbuhkan efektuasi, dapat beradaptasi secara kognitif dan harus belajar dari kegagalan. Entrepreneur harus lebih inovatif dan adaptif dari pada seorang manajer.

Hal ini terbukti pada penelitian Gryskiewicz dan Buttner (1993), bahwa pengusaha di amerika lebih inovatif dari pada general manajer di perusahaan besar. Selain itu, untuk keberlangsungan hidup perusahaan, seorang entrepreneur juga harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Bygrave dalam Suryana dan Bayu (2015.hlm;24), karakter wirausahawan yang sukses adalah yang mempunyai mimpi, perhitungan, tidak menunda, punya determinasi, dedikasi untuk bisnis dan detail serta menganggap uang sebagai ukuran kesuksesan. Sedangkan menurut Meridith (2005.hlm;18), seorang wirausahawan haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan, penuh perhitungan, mencari pemecahan masalah yang bervariasi dan mampu memimpin dengan baik.

Dalam teori pendahuluan dan observasi awal, diperoleh fakta bahwa beberapa mahasiswa memulai usaha dikarenakan mereka memiliki hobi atau passion dalam bidang usaha yang mereka tekuni. Selain karena hobi dan minat,

para mahasiswa juga berwirausaha karena tuntutan kebutuhan hidup mereka. Para mahasiswa wirausahawan harus memenuhi kebutuhan yang tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan uang pemberian orang tua. Apalagi untuk keperluan yang tidak terlalu penting seperti makan-makan, jalan-jalan, hobi dan olahraga serta pengeluaran yang tidak terduga. Selain beberapa hal tersebut, ada juga mahasiswa yang memulai bisnis karena ingin memiliki penghasilan sendiri dan membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil tanpa bantuan orang lain.

Mereka bisa mandiri dan membuka lowongan pekerjaan serta dapat membantu orang yang membutuhkan. Dari beberapa narasumber, juga ditemukan motivasi mereka membuat usaha karena ingin mengaplikasikan ilmu yang telah mereka miliki. Proses mereka untuk memulai usaha juga berbeda-beda. Beberapa mahasiswa ada yang langsung memproduksi barang, ada juga yang menjadi reseller terlebih dahulu, serta ada yang membantu menjualkan barang dari orang lain terlebih dahulu. Mereka memiliki karakter, latar belakang, motivasi dan cara yang berbeda-beda.

Akan tetapi terdapat satu persamaan, yaitu mereka adalah mahasiswa yang tangguh. Mereka bisa mengemban peran ganda dan tanggung jawab yang mereka miliki. Mereka adalah mahasiswa yang sedang belajar sekaligus seorang wirausahawan. Lantas kenapa masih banyak pemuda dan mahasiswa Indonesia yang masih belum terjun berwirausaha? Padahal banyak yang memiliki usaha sedangkan ia juga memiliki tanggung jawab utama yang lain seperti belajar di Universitas.

Setelah melakukan pengamatan terhadap mahasiswa pendidikan masyarakat ternyata banyak mahasiswa yang berwirausaha namun usahanya tidak bertahan lama karena disebabkan oleh management usaha yang belum baik dan latar belakang keluarga sangat menentukan terhadap keberhasilan usaha dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa pendidikan masyarakat yang bertahan lama usahanya adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga pengusaha atau wirausaha maka peneliti mengambil studi kasus di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi

Dengan adanya data dan kajian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang bagaimana karakter dan latar belakang dari

mahasiswa yang berwirausaha. Penulis juga ingin memperdalam hasil temuan dari kajian yang sebelumnya sudah dijalankan oleh peneliti terdahulu. Penulis ingin mengetahui lebih detail tentang karakter, latar belakang dan alasan yang dikemukakan oleh para mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses yang dilalui sehingga mereka dapat menciptakan dan memulai usaha baru serta apa saja motivasinya.

Dengan dibutuhkannya peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, maka penelitian ini dapat berperan untuk memotivasi khalayak umum atau khususnya para mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tentang bagaimana cara menciptakan dan memulai suatu usaha baru. Karakter dari mahasiswa yang berwirausaha juga akan dibahas. Hal ini karena mempersiapkan diri sendiri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul, mengonfirmasi akan peluang yang ada dan apa yang diperlukan untuk meraih keberhasilan, menciptakan cara untuk berbagi resiko dengan rekanan, pelanggan, investor, kreditor, serta hati-hati melakukan operasi perusahaan merupakan salah satu ciri atau sikap yang ditunjukkan oleh entrepreneur yang sukses (Pearce dalam Winardi 2003.hlm;84).

Universitas Siliwangi (Unsil) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan materi pendidikan kewirausahaan, didalamnya terdapat jurusan Pendidikan Masyarakat yang memiliki visi “Tanggung dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sehingga menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan non formal dan informal yang unggul, berwawasan kebangsaan, dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional tahun 2022”, dari visi tersebut Pendidikan Masyarakat Unsil mendukung penuh terhadap perkembangan dunia wirausaha, melalui materi pendidikan kewirausahaan serta adanya motivasi dari para dosen jurusan Pendidikan Masyarakat yang senantiasa memberikan motivasi dan gambaran sukses mengenai prospek berwirausaha dan keuntungan berwirausaha.

Pendidikan luar sekolah (PLS) memiliki landasan filosofis. Landasan filosofis pendidikan luar sekolah merupakan dasar tempat berpijak, mengkaji, dan menelaah kegiatan pendidikan luar sekolah. Kata filosofis berarti cenderung ke

arah filsafat, kemudian filsafat sendiri dapat diartikan sebagai suatu metode berfikir atau cara memandang sesuatu secara komprehensif. Definisi pendidikan luar sekolah telah banyak di kemukakan oleh para ahli, di antaranya Coombs dalam Sudjana (1991; hlm. 20) menyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk untuk melayanipeserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya Suatu pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan maelalui proses hubungan sosial membimbing individu kelompok dan masyarakat supaya memiliki sifat dan cita-cita sosial yang psoitif dan konstruktif guna meningkatkan taraf hidup di bidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan, sosial, kecerdasan bangsa dan persahabatan antar manusia.

Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang sudah berhasil membuka usaha serta menjadi kebanggaan tersendiri bagi jurusan maupun fakultas karena ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan dana bantuan dari pihak Universitas sebagai wujud apresiasi untuk usaha yang dilakukannya, sehingga hal demikia menjadi penyemangat bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk berwirausaha dan memperdalam keterampilan dalam berwirausaha. Namun selain mahasiswa yang berhasil banyak juga mahasiswa pendidikan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam mmerintis usahanya. Mahasiswa yang gagal dalaam merintis usahanya biasanya disebabkan oleh faktor kurangnya pengalaman dan management usaha sehingga mereka belum dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat.

Para mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang keluarga yang berwirausaha rentan mengalami kegagalan dalam berwirausaha hal ini disebkan oleh sulitnya mendapatkan bimbingan dan solusi ketika masalah usaha terjadi, sedangkan yang memiliki latar belakang keluarga berwirausaha biasanya akan lebih mampu mengatasi permasalahan karena dengan ccepat mendapatkan masukan dan bimbingan dari keluarga sehingga permasalahan usaha yang dihadapi segera mendapat solusi yang tepat. Mahasiswa yang berwirausaha

cenderung belum mampu memmanagement waktu dengan baik, sehingga kegiatan usaha tersebut berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap diri sendiri bahkan jurusan pendidikan masyarakat. Seharusnya kegiatan berwirausaha itu menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang melakukannya namun karena belum memiliki management waktu yang tidak baik sehingga menjadi sebuah hal yang negative yaitu menurunkan prestasi belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa itu diberikan sebuah motivasi dan strategi memmanagement waktu baik oleh pihak jurusan melalui mata kuliah kewirausahaan atau sejenisnya diharapkan mahasiswa yang sudah dan akan membuka usaha tersebut bisa mendapatkan bekal strategi memmanagement waktu.

Dari uraian di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha dan beberapa mahasiswa yang berhasil menjalankan wirausaha dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana profil mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk berwirausaha dan kemajuan usaha dari para mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dan menganalisis profil mahasiswa tersebut dengan judul penelitian *Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Yang Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa yang Berwirausaha di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Mahasiswa Pendidikan masyarakat yang berwirausaha baru usahanya tidak betahan lama dan bangkrut
2. Kegiatan berwirausaha berdampak kepada prestasi belajar
3. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang berwirausaha cenderung gagal dalam usahanya

4. Mahasiswa yang berwirausaha baru hanya mengikuti *trend* sehingga dalam proses usaha mengalami kesulitan dalam management usahanya
5. Mahasiswa pendidikan masyarakat membutuhkan rol model/figure mahasiswa yang berhasil dan sukses berwirausaha.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah penelitian, untuk mendefinisikan atau membatasi ruang lingkup penelitiannya dan menjelaskan dari sudut mana masalah akan diteliti. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang Berwirausaha ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah ingin Mengetahui dan mendalami tentang Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang Berwirausaha.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Menambah bahan referensi dan pengetahuan bagi program studi Pendidikan Masyarakat yang berkaitan dengan Pendidikan Nonformal yaitu Pendidikan karakter melalui kegiatan berwirausahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian secara akademis untuk pengembangan mata kuliah kewirausahaan yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa.
- 3) Untuk memberikan penjelasan secara teoritis tentang profil mahasiswa pendidikan masyarakat yang berwirausaha.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait profil mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha.
- 2) Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa mengenai cara management waktu yang tepat guna mendapatkan hasil kuliah dan usaha yang optimal.
- 3) Penelitian menjadi salah satu informasi dan sumber referensi terhadap arah kebijakan yang akan dilakukan serta dikembangkan khususnya dalam

meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa pendidikan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan istilah definisi operasional dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Profil

Profil adalah suatu data yang berisikan tentang identitas, lika-liku perjalanan mahasiswa pendidikan masyarakat dalam berwirausaha. Profil juga diartikan sebagai sebuah gambaran mengenai kisah hidup, karakteristik dan profesi dari 7 orang mahasiswa yang berwirausaha.

1.6.2 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu program studi strata 1 (S1) di lingkungan Universitas Siliwangi yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program studi pendidikan masyarakat mempelajari mengenai ilmu-ilmu sosial dan permasalahan sosial sehingga output yang ingin dihasilkan dari program studi ini adalah menjadikan para mahasiswa yang ahli dan terampil dalam bidang pemberdayaan dan pelatihan yang dapat menjadi sebuah solusi bagi suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Mahasiswa Pendidikan Masyarakat adalah sekelompok mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan tinggi Strata 1 di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi yang diproyeksikan dapat menjadi lulusan yang handal dan terampil dalam bidang pemberdayaan dan pelatihan yang dapat bermanfaat untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.

1.6.3 Berwirausaha

Berwirausaha adalah suatu kegiatan mengolah dan mengelola suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan dari jasa atau barang yang ditawarkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan berwirausaha adalah suatu kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan jual beli barang atau jasa kepada konsumen sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan hasil dan keuntungan yang positif bagi dirinya. Bentuk dari berwirausaha yang dimaksud adalah berdagang menjual suatu produk dan menjual jasa seperti *wedding organizer, MC* dan *Pasilitator event*.